

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka dasar yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan suatu proses penelitian. Desain ini berfungsi untuk memberikan arahan yang jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data sehingga tujuan penelitian dapat tercapai secara sistematis dan objektif.

Penelitian ini menggunakan desain studi deskriptif korelasional, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau karakteristik subjek yang diteliti tanpa melakukan intervensi langsung. Adapun rancangan penelitian yang digunakan adalah pendekatan *cross-sectional*, yaitu suatu pendekatan yang dilakukan dengan cara mengamati seluruh variabel penelitian (baik variabel bebas maupun variabel terikat) secara simultan atau pada waktu yang sama. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat hubungan antara variabel pada satu titik waktu tertentu.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional, yang bertujuan untuk mengkaji hubungan antara dua variabel, yaitu motivasi ibu balita sebagai variabel bebas dan keaktifan kunjungan ke Posyandu sebagai variabel terikat. Penelitian ini dilakukan di Desa Sriwulan, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, dengan pendekatan *cross-sectional* yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara tingkat motivasi ibu dan frekuensi kunjungan mereka ke Posyandu (Khoiriah & Ningsih, 2017).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu RW 05 Desa Sriwulan Sayung Demak. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juli– Agustus 2025

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian diartikan sebagai keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi fokus perhatian peneliti untuk diteliti serta ditarik kesimpulannya (Cahyadi, 2022). Populasi merupakan elemen penting karena menjadi dasar dalam menentukan cakupan dan arah generalisasi hasil penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh ibu yang memiliki balita dan terdaftar di Posyandu RW 05 Desa Sriwulan, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Berdasarkan data terbaru, jumlah keseluruhan anak dan balita yang terdaftar di Posyandu tersebut adalah sebanyak 208 orang, sehingga jumlah ibu yang menjadi populasi dalam penelitian ini disesuaikan dengan jumlah balita yang tercatat aktif.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan digunakan untuk mewakili keseluruhan populasi dalam suatu penelitian. Sampel berfungsi sebagai sumber data utama yang memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis tanpa harus meneliti seluruh anggota populasi. Menurut R. Hidayat et al. (2022), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi, di mana pemilihannya harus berasal dari populasi yang benar-benar valid dan dapat diukur kebenarannya, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi populasi secara akurat.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, dalam desain *cross-sectional*. *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Artinya, pemilihan sampel dilakukan secara selektif berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Beberapa jenis dari teknik *non-probability sampling* antara lain adalah *purposive sampling*, *quota sampling*, *snowball sampling*, dan *accidental sampling* (Firmansyah & Dede, 2022).

Purposive sampling, yang digunakan dalam penelitian ini, merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan sebelumnya oleh peneliti. Dalam konteks penelitian ini, sampel dipilih berdasarkan ibu yang memiliki balita dan aktif mengikuti kegiatan Posyandu di Desa Sriwulan, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak.

Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah sampel dari populasi tertentu dengan tingkat presisi atau toleransi kesalahan tertentu. Rumus Slovin digunakan ketika jumlah populasi diketahui secara pasti, seperti pada penelitian ini, di mana populasi berjumlah 208 ibu balita yang terdaftar di Posyandu.

Dengan menggunakan rumus Slovin, peneliti dapat menentukan jumlah sampel yang representatif namun tetap efisien dari segi waktu dan sumber daya. Teknik ini juga memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis secara lebih mendalam tanpa harus meneliti seluruh anggota populasi. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n: Jumlah sampel

N: Jumlah populasi

d: Tingkat eror (0,05)

(Dodi Sukma R.A et al,2021).

$$n = \frac{70}{1 + 70(0,05)^2}$$

$$n = \frac{70}{1 + 70(0,0025)}$$

$$n = 59.57$$

$$n = 60$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka sample yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 60 responden.

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampling yang dilakukan peneliti adalah menggunakan metode *purposive sampling methods*. *Purposive sampling methods* adalah teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu, misalnya penelitian tentang balita maka sampelnya adalah orang yang memiliki balita. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi dengan keaktifan kunjungan ibu di Posyandu balita Desa Sriwulan. sampel yang diambil dari penelitian ini adalah ibu balita yang dipantau oleh Puskesmas Sayung 1 (Suriani et al., 2023).

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari subjek saat ini dan populasi penelitian. Kriteria untuk penelitian ini adalah:

- 1) Ibu yang memiliki balita yang terdaftar di Pukesmas Sayung 1.
- 2) Ibu yang menetap di desa Sriwulan
- 3) Ibu bersedia jadi responden
- 4) Ibu yang sehat jasmani dan rohani
- 5) Ibu yang memiliki balita usia 1-5 tahun
- 6) Ibu balita yang mempunyai KMS balita
- 7) Ibu yang bisa membaca dan menulis

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Balita yang mengalami penyakit kronis
- 2) Ibu balita yang tidak datang ke Posyandu
- 3) Ibu balita yang sudah meninggal

D. Definisi Operasional

Tabel 3. 1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala Data
Motivasi ibu balita	Pernyataan ibu balita tentang hal hal mendorong ibu balita untuk	Alat ukur: kuesioner Pengukuran yang dilakukan dengan cara responden memilih pertanyaan yang sesuai. Ada 15 pertanyaan	1. Tinggi: jika nilai skor 48 - 60 2. Sedang: jika nilai skor 30 -	Ordinal

Variabel	Definisi	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala Data
	menggerakkan dan menumbuhkan keinginan individu agar tercapai tujuan yang diinginkan	diantara 4 pilihan jawaban 1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Setuju 4. Sangat setuju	48 3. Rendah: jika nilai skor nya <30	
Keaktifan Kunjungan ibu balita	Kegiatan atau tindakan ibu untuk membawa anaknya ke Posyandu secara rutin, selama 1 tahun terakhir	Alat ukur: lembar observasi Catatan buku KMS kunjungan Posyandu satu tahun terakhir	1. Baik: jumlah kunjungan >8 kali setahun 2. Kurang: jumlah kunjungan <8 kali setahun (Kemenkes RI, 2021)	Nominal

E. Pengumpulan Data

1. Instrumen data

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang menyelidiki sebuah masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel variabel diukur dengan angka dan analisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif tentang teori ini benar adanya. Penelitian kuantitatif dimana data-datanya dapat dihitung, hal yang diperhatikan dalam penelitian ini pengumpulan data dan analisisnya berbentuk data numerik (Ali et al., 2022).

a. Kuesioner demografi

Kuesioner ini terdiri dari hal-hal yang berkaitan dengan identitas responden berupa data demografi, data tersebut meliputi nama dan umur ibu juga anak, pendidikan terakhir ibu, pekerjaan dari responden

b. Kuesioner motivasi Ibu Balita

Kuesioner motivasi ibu balita menggunakan pertanyaan yang diadopsi dan dimodifikasi dari Siti Fatimah (2014) dengan judul Hubungan Motivasi Ibu Balita dengan Keteraturan Kunjungan Balita ke Posyandu Teratai. Pertanyaan tersebut berjumlah 15 pertanyaan, berupa pilihan dengan bentuk pertanyaan positif dengan menggunakan skala likert. Nilai pertanyaan tersebut digolongkan

menjadi 4 yaitu: sangat setuju (SS) = 4, setuju (S) = 3, tidak setuju (Ts) = 2, dan sangat tidak setuju (STS) = 1 yang sesuai dengan kondisi dan keadaan responden. Dengan hasil ukur digolongkan menjadi 3 yaitu:

- 1) Tinggi: jika nilainya 81-100%
- 2) Sedang: jika nilainya 51-80%
- 3) Rendah: jika nilainya <50%

c. Kuesioner keaktifan kunjungan Ibu balita

Kuesioner yang digunakan untuk mengetahui keteraturan/keaktifan kunjungan ibu balita yang dilakukan di Posyandu diperoleh dengan melihat hasil KMS balita dalam menentukan keaktifan kunjungan ibu ke Posyandu pada KMS balita selama 1 tahun terakhir dan hasil lembar observasi keaktifan ibu ke posyandu. Dengan hasil ukur digolongkan menjadi 2 yaitu:

- 1) Baik: jumlah kunjungan >8 kali setahun
- 2) Kurang: jumlah kunjungan <8 kali setahun (Kemenkes RI, 2021)

2. Uji validitas kuesioner

a. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sebuah kuesioner valid atau sah. Sebuah kuesioner dapat dikatakan sah/ valid jika pertanyaan kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang seharusnya dapat diukur (Ghozali, 2018).

Pada kuesioner motivasi ibu peneliti menggunakan kuesioner terdahulu yang telah teruji validitas dan mendapatkan 15 pertanyaan yang valid karena sudah memenuhi syarat signifikansi <0,05 yang berada pada rentang p Value = 0,027 (Fatimah, 2016)

b. Uji reliabilitas

Reliabilitas merupakan salah satu indikator penting dalam evaluasi kualitas suatu instrumen penelitian, khususnya kuesioner. Secara

konseptual, reliabilitas mengacu pada sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil yang konsisten dan stabil ketika digunakan untuk mengukur konstruk atau variabel tertentu dalam waktu dan kondisi yang berbeda (Ghozali, 2018). Dengan kata lain, suatu kuesioner dinyatakan reliabel apabila respons yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan-pernyataan di dalamnya tidak berubah secara signifikan apabila dilakukan pengukuran ulang dalam kondisi serupa.

Instrumen pengukuran dinyatakan reliabel apabila hasil pengukuran menunjukkan konsistensi data pada pengujian berulang. Artinya, meskipun pengisian dilakukan oleh orang yang sama pada waktu yang berbeda, hasil yang diperoleh tetap relatif stabil. Konsistensi ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat keandalan yang tinggi dalam mengukur variabel yang dimaksud.

Untuk mengukur tingkat reliabilitas suatu instrumen, salah satu metode yang umum digunakan adalah uji reliabilitas Cronbach's Alpha. Nilai Cronbach's Alpha menunjukkan tingkat konsistensi internal antar item dalam satu konstruk. Berdasarkan kriteria dari Ghozali (2018), interpretasi nilai Cronbach's Alpha adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai $< 0,60$: reliabilitas rendah atau tidak dapat diterima.
- 2) Nilai antara $0,60 - 0,70$: reliabilitas cukup.
- 3) Nilai $> 0,70$: reliabilitas dapat diterima.
- 4) Nilai $> 0,80$: reliabilitas baik.
- 5) Nilai $> 0,90$: reliabilitas sangat baik.

Sebagai perbandingan, pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi Cut et al. (2022) dengan judul "*Motivasi Ibu dalam Kunjungan Posyandu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Calang Kabupaten Aceh Jaya*", reliabilitas instrumen yang digunakan diuji dengan metode Cronbach's Alpha. Penelitian tersebut melibatkan sebanyak 173 responden, dan menggunakan dua jenis instrumen pengumpulan data, yaitu lembar observasi kunjungan ibu ke

Posyandu, dan kuesioner untuk mengukur tingkat motivasi ibu, yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan indikator motivasi yang relevan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,907, yang tergolong dalam kategori reliabilitas sangat baik. Selain itu, validitas instrumen juga diuji melalui uji korelasi item-total, dengan hasil nilai r hitung $\geq r$ tabel, yang menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner valid dan layak digunakan untuk mengukur motivasi ibu dalam kunjungan ke Posyandu.

Dengan demikian, berdasarkan hasil tersebut, instrumen yang digunakan dalam penelitian sebelumnya terbukti memiliki validitas dan reliabilitas yang sangat baik, dan dapat dijadikan referensi atau dasar dalam penyusunan instrumen serupa untuk penelitian sejenis. Penggunaan instrumen yang reliabel dan valid sangat penting agar data yang diperoleh dapat dipercaya dan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. Metode Pengumpulan Data

Prosedur pengambilan data ini dilakukan sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan pengajuan permohonan ke Fakultas Ilmu Keperawatan surat pengantar untuk melakukan penelitian di Posyandu Desa Sriwulan Sayung Demak.
- b. Setelah meminta izin kepada pihak fakultas, kemudian peneliti mengajukan surat penelitian ke Posyandu Desa Sriwulan Sayung Demak.
- c. Peneliti mendapatkan izin untuk melaksanakan penelitian.
- d. Peneliti mencari dan memberitahukan prosedur penelitian kepada responden yang memenuhi kriteria inklusi.
- e. Peneliti kemudian membagikan lembar persetujuan partisipasi (*informed consent*) kepada responden yang telah memenuhi kriteria inklusi. *Informed consent* tersebut dijelaskan terlebih dahulu secara lisan oleh peneliti, mencakup tujuan, prosedur, manfaat, risiko, dan

hak-hak responden selama mengikuti penelitian. Setelah memahami isi dan menyatakan kesediaannya, responden diminta untuk menandatangani lembar *informed consent* sebagai bentuk persetujuan resmi untuk berpartisipasi dalam penelitian.

- f. Peneliti selanjutnya memberikan kuesioner untuk diisi responden.
- g. Peneliti mengecek hasil kuesioner yang telah terkumpul, kemudian peneliti mengolah, menginterpretasikan dan menginputnya ke dalam komputer.

F. Etika Penelitian

Secara etimologis, istilah etika berasal dari bahasa Yunani, yaitu “ethos”, yang memiliki berbagai makna, antara lain kebiasaan, adat, watak, cara berpikir, dan sikap. Dalam bentuk lain, dikenal pula istilah “ta etha”, yang berarti kebiasaan atau adat istiadat. Makna inilah yang kemudian menjadi dasar utama dalam perkembangan istilah etika dalam kajian filsafat.

Penggunaan istilah *etika* pertama kali diperkenalkan oleh Aristoteles, seorang filsuf Yunani kuno, untuk merujuk pada filsafat moral, yaitu suatu bidang yang mempelajari tentang tindakan manusia dalam hubungannya dengan nilai-nilai baik dan buruk. Dengan demikian, etika dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang kebiasaan, adat istiadat, serta perilaku manusia yang dinilai berdasarkan norma moral.

Etika tidak hanya berfungsi sebagai pedoman perilaku individual, tetapi juga memiliki peran penting dalam kehidupan sosial, termasuk dalam dunia profesional dan akademik, seperti dalam penelitian ilmiah. Dalam konteks ini, etika menjadi landasan untuk menjamin bahwa setiap kegiatan yang dilakukan menghormati hak, martabat, dan kesejahteraan individu maupun kelompok yang terlibat. Ada beberapa prinsip etik dalam beretika antara lain:

1. Respect for persons (other)

Hal yang bertujuan menghormati keputusan mandiri seseorang dan melindungi sebuah kelompok dependent (tergantung) / rentan dari penyalahgunaan kekuasaan.

2. *Beneficience and non maleficience*

Melakukan hal baik, sehingga dapat memberikan manfaat yang maksimal untuk seseorang dan meminimalkan resiko.

3. Keadilan (*justice*)

Setiap orang berhak mendapatkan sesuatu yang layak meliputi keadilan dan pembagian yang seimbang (Wiworo haryati, 2022).

G. Pengolahan Data

Langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

1. Editing

Editing data merupakan sebuah proses untuk memeriksa kelengkapan isian data pada kuesioner yang telah diisi oleh responden. Tahap ini penulis melakukan penilaian antara kesesuaian tanggapan dan keseluruhan pengisian.

2. Scoring

Proses memberikan skor atau nilai pada setiap pertanyaan yang dijawab oleh responden. Scoring pada variabel motivasi balita, sebagai berikut:

Jawaban sangat tidak setuju diberikan skor 1

Jawaban tidak setuju diberikan skor 2

Jawaban setuju diberikan skor 3

Jawaban sangat setuju diberikan skor 4

Dan skoring pada variabel keaktifan kunjungan ke Posyandu diberikan skoring sebagai berikut:

Berkunjung diberikan skor 1

Tidak berkunjung diberikan skor 0

3. Coding

Coding merupakan proses pemberian kode atau nomor pada setiap item pertanyaan dalam instrumen penelitian, khususnya pada survei atau kuesioner. Coding pada penelitian ini dilakukan pada variabel motivasi ibu balita, sebagai berikut:

Motivasi tinggi diberikan kode 3

Motivasi sedang diberikan kode 2

Motivasi rendah diberikan kode 1

Variabel keaktifan kunjungan ke Posyandu diberikan sebagai berikut:

Baik diberikan skor 2

Kurang diberikan skor 1

4. Entering

Entry data adalah proses pengisian data kedalam tabel database. Baik dari catatan yang diambil selama wawancara maupun dari data sekunder. Istilah input juga dikenal sama tabel data dari kuesioner ke tabel. Desain dasar tabel terutama pada saat menentukan kolom adalah kunci utama melakukan entry.

5. Cleaning

Cleaning atau pembersihan data merupakan salah satu tahap penting dalam pengolahan data penelitian sebelum dilakukan analisis statistik. Proses ini mencakup kegiatan memeriksa konsistensi data, mengidentifikasi data yang hilang (missing values), serta mendeteksi data yang berada di luar rentang (out of range), tidak konsisten secara logis, atau memiliki nilai ekstrem (outliers) yang dapat memengaruhi validitas hasil analisis.

Tujuan utama dari proses cleaning adalah untuk memastikan bahwa data yang akan dianalisis benar-benar akurat, lengkap, dan layak untuk digunakan. Data yang terdeteksi tidak valid atau berpotensi merusak keandalan hasil analisis, seperti data yang tidak sesuai logika atau memiliki nilai ekstrim yang tidak dapat dijelaskan, lebih baik dikeluarkan dari analisis atau ditangani sesuai dengan prosedur statistik tertentu.

Menurut A.A. Hidayat (2020), proses cleaning dapat dilakukan dengan melihat langsung informasi data melalui tampilan layar komputer atau dengan mencetak data dalam bentuk hardcopy untuk kemudian diperiksa secara manual. Tahapan ini sangat penting untuk menjamin integritas data dan meningkatkan kualitas hasil analisis penelitian.

H. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Proses menganalisis tiap-tiap variabel penelitian yang ada secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel.

(Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini analisa univariat meliputi variabel independen dan variabel dependent. Analisa data demografi responden dan masing-masing variabel independent (hubungan motivasi ibu balita) dan dependent (keaktifan kunjungan balita ke Posyandu Yang kemudian diinterpretasikan. Tujuannya untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Fatimah, 2016).

2. Analisa bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Analisis ini dilakukan ketika dua variabel diduga memiliki hubungan atau korelasi (Ghozali, 2018). Salah satu uji statistik yang digunakan dalam analisis bivariat adalah uji korelasi, yang mengukur derajat hubungan antar dua variabel. Dalam statistik parametrik, hubungan dua variabel berskala interval atau rasio umumnya dianalisis menggunakan koefisien korelasi Pearson (r) (Vusvitasari et al., 2016).

Namun, dalam penelitian ini, data yang digunakan berskala nominal, yaitu skala pengukuran yang hanya membedakan kategori tanpa nilai numerik yang bermakna. Skala nominal tidak memungkinkan operasi matematis seperti penjumlahan atau pengurangan, sehingga analisis yang sesuai untuk skala ini adalah statistik non-parametrik, seperti uji Chi-Square (Junaidi, 2015).

Uji Chi-Square digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel kategori, khususnya ketika data tidak berasal dari populasi dengan distribusi normal dan tidak memenuhi asumsi parametrik. Uji ini berguna dalam menguji hipotesis perbedaan atau hubungan proporsi dalam dua atau lebih kelompok (Wibowo, 2017).

Dalam penelitian ini, hubungan antara motivasi ibu dan kunjungan ke Posyandu dianalisis menggunakan uji Chi-Square, karena kedua variabel berskala nominal. Teknik ini dipilih agar hasil analisis sesuai dengan karakteristik data dan dapat memberikan gambaran yang valid mengenai hubungan antar variabel (Fatimah, 2014).